

PEMBERDAYAAN KELUARGA DENGAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA EDUKASI VIDEO DAN E-FLASHCARD

Kurniati Puji Lestari^{*1)} ; Wagiy²⁾ ; Lucia Endang Hartati³⁾

^{1, 2, 3)} Jurusan Keperawatan ; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang

Abstrak

Kelompok umur ibu yang melahirkan BBLR paling tinggi usia 15-19 (18%) dan kelompok umur 45 – 49 tahun (17%) dibanding kelompok umur 20 – 44 tahun (12%) dan lebih berisiko mengalami *stunting*. *Stunting* terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau biasa disebut 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Tujuan Pengabmas adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga ibu hamil tentang pencegahan stunting dan penggunaan media edukasi video dan e flashcard dalam pendampingan ibu hamil mencegah stunting. Bentuk pendampingan dilakukan pendampingan oleh keluarga terhadap ibu hamil sehingga identifikasi ibu hamil dengan risiko tinggi dapat diketahui sejak awal dilakukan secara berkelanjutan dengan upaya promotif dan preventif melalui Aplikasi Smartphone. Sehingga pengetahuan ibu hamil meningkat, dapat mengelola kehamilannya secara tepat, meminimalkan risiko kehamilan, menjalani kehamilan dengan sehat serta melahirkan dengan selamat. Pengabdian melakukan edukasi menggunakan E Book dan Video yang telah mendapat HKI kepada keluarga dan ibu hamil tentang pencegahan stunting pada kehamilan. Kegiatan pengabmas ini dapat berdampak meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kejadian stunting saat masa kehamilan melalui partisipasi keterlibatan keluarga yang memiliki ibu hamil dan kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil.

Kata Kunci : *Stunting, Ibu Hamil, Media Edukasi*

Abstract

[FAMILY'S EMPOWERMENT WITH PREGNANT WOMEN IN STUNTING PREVENTION USING VIDEO EDUCATIONAL MEDIA AND E-FLASHCARD] The age group of mothers who gave birth to BBLR was the highest age group of 15-19 years (18%) and the age group of 45-49 years (17%) compared to the age group of 20-44 years (12%) and was more at risk of stunting. Stunting occurs from the time the baby is in the womb until after birth or commonly called the First 1,000 Days of Life (HPK). The purpose of the Absorption Program is to increase the knowledge of pregnant women's families about stunting prevention and the use of video educational media and e flashcards in assisting pregnant women to prevent stunting. The form of assistance is provided by families to pregnant women so that the identification of pregnant women with high risk can be known from the beginning in a sustainable manner with promotive and preventive efforts through the Smartphone Application. So that pregnant women's knowledge increases, they can manage their pregnancy appropriately, minimize the risk of pregnancy, have a healthy pregnancy and give birth safely. The service provides education using E Books and Videos that have received IPR to families and pregnant women about the prevention of stunting in pregnancy. This community outreach activity can have an impact on increasing community participation in the prevention of stunting during pregnancy through the involvement of families who have pregnant women and health cadres in accompanying pregnant women.

Keywords: *Stunting, Pregnant Women, Educational Media*

1. Pendahuluan

Sekitar 13 dari 100 ibu yang melahirkan ALH dalam dua tahun terakhir dan ALH yang terakhir dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini perlu menjadi perhatian, mengingat bayi yang lahir dengan BBLR lebih berisiko mengalami *stunting*.

^{*}) Correspondence Author (Kurniati Puji Lestari)
E-mail: kurniati_pujilestari@yahoo.com

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis. Hal

tersebut mengakibatkan anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada anak yang mengalami *stunting* terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau biasa disebut 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak yang mengalami *stunting* hingga berusia lima tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan BBLR

Berbagai peran ibu menjadi faktor kunci dalam pencegahan *stunting*. Ibu adalah satu-satunya sumber nutrisi bagi anak yang sedang berkembang selama masa kritis 1000 hari, dalam enam bulan pertama kehidupan saat masa menyusui eksklusif. Ibu memainkan peran penting dalam membentuk asupan makanan anak-anaknya melalui asupan makanan mereka dan makanan yang mereka berikan untuk anak. Selain itu, ibu juga merupakan orang utama yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan penyajian makanan, sehingga terbukti peran ibu sangat vital dalam memenuhi kebutuhan makan (Saleh et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan keluarga pada ibu hamil ini diharapkan keluarga mampu mengidentifikasi kehamilan risiko tinggi sehingga ibu hamil dengan risiko tinggi dapat terpantau dengan baik dan berkesinambungan. Pendampingan keluarga dilakukan secara berkelanjutan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif pada individu dan keluarga dalam mengelola kehamilan. Untuk memudahkan keluarga dalam melakukan pendampingan kepada ibu hamil diperlukan media yang tepat, menarik dan efektif. Era industri 4.0 ini pengembangan layanan kesehatan digital berperan penting termasuk pengembangan aplikasi untuk keluarga dalam melakukan pendampingan kepada ibu hamil. Salah satu media yang dapat membantu menampilkan pedoman yang efektif dan menarik adalah penggunaan *smartphone* berbasis android (Farhati, dkk 2018).

Peranan penggunaan aplikasi tentang kehamilan berbasis android bagi ibu hamil bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kehamilan dan bermanfaat dalam pencarian informasi selama masa kehamilan yang berpotensi untuk memotivasi perubahan dalam perilaku kesehatan selama kehamilan. (Selvia & Ernawati, 2019). Tujuan Pengabmas ini adalah untuk identifikasi Karakteristik Keluarga dengan ibu hamil di wilayah kerja Dinas Kesehatan Semarang, melakukan pelatihan manajemen mandiri ibu hamil beresiko dan penatalaksanaan gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting*, mengidentifikasi tingkat pengetahuan Keluarga, serta mengaplikasikan pemanfaatan aplikasi android dan E-Flashcard dalam pendampingan manajemen ibu hamil beresiko dan penatalaksanaan gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting*.

2. Metode

Kegiatan dilakukan selama tiga bulan dengan melakukan penyempurnaan Aplikasi android deteksi dini ibu hamil beresiko (MOTHER) yang dapat diunduh di Play Store, pembuatan video edukasi pencegahan *stunting* itu penting dan E-flashcard untuk Keluarga sebagai bahan pegangan saat dilakukan pelatihan tentang pemeriksaan mandiri Ibu Hamil, perawatan kehamilan, deteksi dini risiko kehamilan dan penatalaksanaan gizi ibu hamil pencegahan *stunting*, pengabdian memberikan pelatihan kepada keluarga dan ibu hamil, materi yang disusun berdasarkan telaah literature. mengukur pengetahuan Keluarga, kemampuan pendampingan dan kemampuan penggunaan aplikasi.

Pengabdian membuat WhatsApp Group (WAG) yang terdiri dari Keluarga dan Ibu Hamil dalam satu wilayah beserta ibu hamil yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa, pendampingan Keluarga dalam melakukan manajemen kesehatan mandiri ibu hamil dan deteksi kehamilan beresiko.

Sasaran dan lokasi kegiatan

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Keluarga dan ibu hamil sejumlah 18 yang ada di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang, Perawat dan bidan di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep yang ada di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan :

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam jangka enam bulan melalui tahapan :

- a. Bulan I : menyusun video edukasi kerja sama dengan tim Pengabmas dan Mahasiswa anggota Pengabmas tentang pencegahan *stunting* itu penting, kemudian di usulkan ke Direktorat Jendral

Kekayaan Intelektual Kementrian Hukum dan HAM RI untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual Menyusun E – Flashchard bersama mahasiswa peserta Pengabmas dan anggota dosen sebagai buku panduan bagi keluarga tnetang manajemen mandiri kehamilan dan pengelolaan gizi pencegahan stunting yang diusulkan ke Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementrian Hukum dan HAM RI untuk mendapatkan HKI serta usulan ISBN ke Perpustakaan Nasional

- b. Bulan II : menyusun surat ijin rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk melaksanakan Pengabmas di Puskesmas lingkungan kecamatan Banyumanik, penjajagan lahan ke Puskesmas dan Keluarahan Ngesrep Kota Semarang. Melakukan Pengabmas, implementasi pelatihan bagi keluarga dan ibu hamil tentang manajemen kehamilan beresiko dan pengelolaan gizi pencegahan stunting. Pelaksanaan implementasi bekerja sama dengan Puskesmas (Perawat, Bidan penanggungjawab, Kader Kesehatan)
- c. Bulan III : Pendampingan keluarga dalam penggunaan aplikasi android dalam manajemen kehamilan, dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Pengabmas didampingi dengan Kader Kesehatan dan Perawat Penanggung jawab. Menyusun laporan Pengabmas, menyusun naskah pubilasi, mengikuti kegiatan oral presentasi di Seminar Internasional dan upload naskah publikasi di Jurnal minimal Sinta 3

Rancangan Evaluasi

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kuesioner karakteristik Keluarga (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pengalaman merawat ibu hamil), kuesioner pengetahuan Keluarga (pemeriksaan kehamilan, perawatan kehamilan dan deteksi dini kehamilan beresiko), penatalaksanaan gizi ibu hamil dan lembar observasi keterampilan kader kesehatan (penggunaan aplikasi), Video (Pencegahan stunting itu mudah) dan E-Flashcard tentang manajemen mandiri ibu hamil beresiko yang akan dikembangkan oleh pengabdi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menjelaskan tentang karakteristik keluarga (suami atau orang tua dari ibu hamil, mayoritas keluarga dengan pendidikan SMA sebanyak 10 keluarga (55,6%), sedangkan pekerjaan keluarga yang memiliki ibu hamil bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 8 keluarga (44,4%), dan penghasilan keluarga mayoritas lebih dari 2.715.000 diatas UMR kota Semarang sebanyak 9 keluarga (50 %).

Tabel 1. Karakteristik keluarga yang memiliki ibu hamil berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan di Puskesmas Ngesrep Semarang tahun 2024 (n=18)

Pendidikan	Frequency	Precent
SD	1	5,6
SMA	10	55.6
Diploma	7	38,9
Total	18	100.0
Pekerjaan		
IRT	5	27,8
Pegawai Swasta	8	44,4
Wiraswasta	1	5,6
Buruh	2	11,1
Lain-lain	2	11.1
Total	18	100.0
Penghasilan		
Tidak memiliki pendapatan	6	33,3
< 2.715.000	3	16,7
≥ 2.715.000	9	50
Total	18	100.0

Menurut teori(Rahman et al., 2022) usia reproduksi efektif bagi seorang wanita yaitu usia 20-35 tahun, karena pada usia tersebut organ reproduksi sudah matang dan siap menerima kehamilan, mental sudah tidak labil, serta mampu merawat bayi dan dirinya. Apabila wanita menikah pada usia dibawah 20 tahun, maka berisiko tinggi terjadi komplikasi kehamilan. Menurut(rita haryani, n.d.) Angka kematian pada ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi, dimana salah satu penyebabnya yaitu usia ibu yang terlalu muda. Karena pada usia yang terlalu muda menyebabkan risiko perdarahan bahkan abortus saat terjadi kehamilan. Hal ini karena organ reproduksi wanita belum cukup matang untuk mengandung dan melahirkan(Kemenkes RI, 2019).

Bagi ibu hamil dengan usia kehamilan dalam rentang normal antara 20 - 35 tahun tahun mudah diberikan informasi tentang pencegahan stunting yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Kunci utamanya adalah menanamkan ke ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan mengonsumsi makanan bergizi(Anggraini, 2023). Zat besi dan asam folat merupakan kombinasi nutrisi penting yang harus dipenuhi selama masa kehamilan untuk mencegah stunting pada saat anak dilahirkan. Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan menekankan pentingnya nutrisi yang tepat bagi ibu hamil agar dapat memenuhi kebutuhan mikronutrien, termasuk zat besi dan vitamin D(Dewi et al., 2023).

Menurut(Friska & Andriani, 2021) tingkat pendidikan berperan penting bagaimana cara seseorang dalam bertindak. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya lebih terbuka terhadap gagasan baru. Hal ini juga berpengaruh pada cara mereka merencanakan keluarga, misalnya dalam memilih metode kontrasepsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman serta pengetahuan seseorang dalam berbagai hal. Akan tetapi, tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu berarti bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, karena pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik pendidikan formal maupun non formal.

Faktor pekerjaan ~~ini~~ bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya stress dan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (IRT), jadi selain sibuk karena aktivitas dirumah, mereka juga mempunyai rasa bosan dengan rutinitas yang sama(Lorennia et al., 2024). Ibu Rumah Tangga (IRT) juga memikirkan kondisi ekonomi dalam keluarganya sehingga dapat menimbulkan stress itu kembali. Selain itu, dari penelitian(Friska & Andriani, 2021) responden yang tidak bekerja (56%) lebih banyak daripada responden yang bekerja. Biasanya orang yang tidak bekerja aktivitas fisiknya cenderung lebih rendah dibandingkan orang yang bekerja.

Gambaran Dukungan Keluarga tentang Pencegahan Stunting pada masa Kehamilan

Table 2 menjelaskan bahwa gambaran Dukungan keluarga yang memiliki ibu hamil tentang pencegahan kejadian stunting pada masa kehamilan beresiko di Wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Semarang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga dalam pencegahan stunting pada masa kehamilan sebagian besar memiliki dukungan baik sebanyak 14 keluarga (77,8 %) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dukungan keluarga baik menjadi 16 orang (88,9%).

Tabel 2. Gambaran Dukungan Keluarga yang memiliki ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Ngesrep Semarang tahun 2024 (n=18)

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
>20 Dukungan Baik	14	77.8	16	88.9
<20 Dukungan kurang	4	22.2	2	11.1
Total	18	100	0	100

Pengabmas yang dilaksanakan di Puskesmas Ngesrep Semarang mempunyai tujuan untuk melakukan pemantauan dukungan suami dan keluarga yang mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan dan sangat mempengaruhi psikologi ibu hamil untuk bertindak dan mengambil keputusan terbaik dalam menentukan status kesehatannya. (Dewi et al., 2023) Apabila suami dan keluarga memberikan dukungan kepada ibu dalam memeriksakan kehamilannya, menjaga kesehatannya, menjaga pola makannya, menghindari stres dan sebagainya, maka ibu akan termotivasi dan bersemangat dalam

menjalani kehamilannya.

Dikatakan bahwa karena ibu hamil dan melahirkan mengalami kekhawatiran dalam menghadapi proses ini, maka ibu akan menceritakan perasaan yang dialaminya kepada orang terdekatnya. Untuk itu, ibu hamil perlu mendapatkan perhatian dan motivasi dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga, agar ibu dapat menjalani kehamilan dengan tenang dan bahagia dan hal ini akan berdampak pada kesehatan janin. (Niken Anggraini, 2023) Dukungan suami dan keluarga sangat mempengaruhi psikologi seorang ibu hamil untuk bertindak dan mengambil keputusan terbaik untuk menentukan status kesehatannya. Dengan adanya dukungan dari suami dan keluarga kepada ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu melalui pendampingan kader maka peluang untuk terjalin kerjasama yang baik mulai terbuka dan adanya perhatian dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, penatalaksanaan persalinan oleh tenaga kesehatan serta di dukung oleh program pemerintah yaitu Gerakan Cinta Kasih Ibu (GSI) yang melibatkan seluruh perangkat desa dan masyarakat (Nurfatihah et al., 2021).

Ibu bertanggung jawab atas pemenuhan gizi janin selama masa prenatal, sehingga pada kelas ibu hamil perlu ditekankan bahwa nutrisi sangat penting untuk diperhatikan ibu selama masa prenatal yaitu asam lemak omega-3, zat besi, yodium, kalsium, seng, magnesium, dan vitamin (asam folat/folat, vitamin A, B6, B12, C, D, E). Oleh karena itu tanggung jawab ibu pada masa prenatal tidak hanya terletak pada pemenuhan nutrisi yang optimal bagi janin tetapi juga menyediakan lingkungan yang kondusif yang dapat meningkatkan faktor maternal agar ibu siap dalam perkembangan janin hingga masa persalinan sehingga tumbuh kembang optimal sehingga janin bisa terhindar dari stunting (Friska & Andriani, 2021).

Strategi pencegahan stunting melalui ibu hamil di Indonesia perlu meningkatkan cakupan dan efektivitas program seperti pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, kelas ibu hamil, dan pemeriksaan kehamilan di posyandu. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Untuk memutus mata rantai stunting sejak dini, kerjasama multisektor sangat dibutuhkan, seperti integrasi program gizi ibu hamil lintas sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan pemerintahan desa. Selain itu, optimalisasi peran kader dan tenaga kesehatan juga penting dilakukan untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan gizi ibu hamil di tingkat akar rumput (Lorenna et al., 2024).

Di sisi lain, upaya peningkatan ekonomi dan akses pangan bergizi bagi keluarga miskin perkotaan dan pedesaan juga diperlukan. Ketersediaan dan keterjangkauan pangan bergizi berperan penting dalam mewujudkan pola konsumsi seimbang bagi ibu hamil dari berbagai lapisan sosial ekonomi. Pengembangan inovasi pendukung seperti formulasi makanan tambahan ibu hamil berbasis lokal, aplikasi digital untuk monitoring gizi ibu hamil, dan inovasi edukasi gizi interaktif juga dapat mendukung upaya optimalisasi intervensi 1000 HPK dalam pencegahan stunting (Niken Anggraini, 2023).

(Farhati, Sekarwana & Husin, 2018) Stunting dimulai dari trimester pertama kehamilan. Pada trimester pertama proses pembentukan organ tubuh janin dan sistem saraf janin, masa ini disebut masa *critical period* atau masa kritis, masa bersifat *irreversible* atau tidak dapat diperbaiki, dimana terjadi pembentukan organ. Gangguan pertumbuhan pada fase ini akan berdampak buruk seumur hidup, oleh karena itu dalam mencegah terjadinya anak stunting dapat dilihat dari perilaku ibu hamil pada trimester pertama. Retardasi pertumbuhan *intrauterine* (IUGR) atau usia gestasi kecil/kurang (SGA) saat lahir dikaitkan dengan penundaan perkembangan kognitif dan penurunan 4-8 poin pada nilai IQ dibandingkan dengan bayi dengan berat lahir yang sesuai usia kehamilan (AGA). Selain IUGR, stunting dapat disebabkan oleh defisit nutrisi (seperti kekurangan energi protein) selama pertumbuhan anak yang pesat. Malnutrisi *intrauterine* yang paling sering diikuti oleh gizi pasca melahirkan yang buruk, dan efek gizi buruk dan kombinasi yang terus berlanjut di kedua periode tersebut menghasilkan pertumbuhan yang sangat terhambat.

Kegiatan pengabmas dalam pencegahan stunting pada masa kehamilan menggunakan metode pemberian edukasi dilakukan menggunakan media digital berupa video edukasi dan E Book mengenai pencegahan stunting yang di unggah pada HP android. (Pratamaningtyas & Titisari, 2022) Perkembangan media komunikasi dan informasi seperti smartphone telah mendorong terciptanya berbagai macam inovasi kesehatan berbasis aplikasi yang dikenal dengan mobile health, pengembangan aplikasi kesehatan dengan menggunakan smartphone merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengurangi rasio beban antara permintaan layanan kesehatan dan ketersediaan tenaga kesehatan. Mobile health menyediakan layanan kesehatan kapan saja dan dimana saja tanpa harus khawatir dengan geografi dan waktu. Hubungan yang dinamis antara

petugas kesehatan dan masyarakat dapat terbentuk melalui ketersediaan aplikasi kesehatan tersebut, dan berpotensi meningkatkan kualitas dan hasil kesehatan.

(Leonita & Jalinus, 2018) Gerakan mobile health system telah banyak dikembangkan dan menjadi pengarah dalam transformasi penyelenggaraan sistem kesehatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, video edukasi dan E Book dapat digunakan sebagai Stimulasi peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada masa kehamilan berbasis android yang dapat meningkatkan status pengetahuan ibu dan keluarga tentang pencegahan stunting, status gizi ibu hamil.

Perkembangan teknologi kini semakin meluas dan berkembang pesat sehingga membantu banyak orang untuk menikmati berbagai kemudahan yang telah dihasilkan oleh teknologi tersebut. Salah satu aspek teknologi seluler adalah perangkat telepon pintar (smartphone). Teknologi smartphone yang sedang menjadi trend saat ini adalah adanya sistem operasi berbasis Android, sehingga dianggap dapat memberikan banyak kemudahan dan keuntungan bagi penggunaanya (Friska & Andriani, 2021).

Setiap aplikasi dibuat dengan menyesuaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan sehingga mampu mengurangi beban stunting di daerah tertentu. (Friska & Andriani, 2021) Aplikasi berbasis Android sangat ramah jika digunakan oleh masyarakat luas karena dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun, lebih fleksibel, dan terjangkau. Penggunaan aplikasi berbasis android untuk pencegahan dan penanganan stunting mengikuti anjuran pemerintah agar pelayanan kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dilakukan secara online seperti penggunaan buku KIA sebagai panduan, telekomunikasi, dan kelas ibu hamil online wanita. Pengabmas ini hanya membahas penggunaan aplikasi pencegahan stunting secara keseluruhan yang telah digunakan di masyarakat. Penggunaan aplikasi berbasis android sangat membantu orang tua dalam mengasuh dan mengasuh anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama terkait pengaruh penggunaan aplikasi pencegahan stunting terhadap perubahan status gizi balita sehingga dapat diketahui aktivitasnya dalam mencegah dan mengurangi stunting.

4. Simpulan dan Saran

Dukungan keluarga yang memiliki ibu hamil tentang pencegahan kejadian stunting pada masa kehamilan beresiko sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki dukungan baik sebanyak 77,8 %, setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan menjadi 88,9%. Keluarga yang mendampingi ibu hamil beresiko tinggi menggunakan E flashcard sebagai media pendampingan. Sebagai bahan evaluasi pada pelaksanaan mendatang, Pengembangan media edukasi yang kreatif dengan desain animasi, suara dan alur cerita yang dapat menarik penikmat android mengunduh untuk selalu dilihat agar pengetahuan meningkat, Keterlibatan masyarakat peduli kesehatan ibu dan anak, kader kesehatan dan tenaga kesehatan melakukan kolaborasi dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak. penyediaan wadah komunikasi masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana hibah Risbinakes Pengabmas semoga bisa dilanjutkan pada implementasi Tindak Lanjut di sub pokok bahasan MK Keperawatan Maternitas dan Dinas Kesehatan Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam implementasi kepada kader kesehatan dan ibu hamil.

6. Daftar Pustaka

- Antoni, M. S., & Suharyana, S. (2019). Aplikasi kebugaran dan kesehatan berbasis android: Bagaimana persepsi dan minat masyarakat? *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.21571>
- Apriluana, G. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, 247–256.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022. In *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022* (p. 435). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan->

ibu-dan-anak-2022.html

- Bobak, I. M., Lowdermilk, D., Jensen, M., & Perry, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC.
- Bonney, W. (2016). *Mobile Health Technologies: Theories and Applications*.
- Dewi, Y. I., Agrina, A., & Erika, E. (2023). Gambaran Risiko Dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Periode Kehamilan Didaerah Aliran Sungai. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(2), 115–127. <https://doi.org/10.31258/jni.13.2.115-127>
- Enggar, Rini, A. S., & Anna. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. IN MEDIA.
- Farhati, Sekarwana, N., & Husin, F. (2018). Penerapan Aplikasi Sahabat Ibu Hamil (ASIH) terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Antenatal di Pedesaan. 9(November), 352–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.965>
- Fitri, F. E. (2013). Penerapan Teknologi Informasi Mobile Health (mHealth) dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil.
- Franek, J. (2013). Self-management support interventions for persons with chronic disease: An evidence-based analysis. *Ontario Health Technology Assessment Series*, 13(9), 1–60.
- Friska, E., & Andriani, H. (2021). The Utilization of Android-Based Application as a Stunting Prevention E-Counseling Program Innovation during Covid-19 Pandemic. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(5), 523–532. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.05.02>
- Gani, N. F., Kadar, K., & Kaelan, C. (2017). Health Literacy and Self-Care Management of Pregnant Women at Level 1 Health Service in Makassar. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 1(2), 94–100.
- Jayanti, I. (2019). *Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan*. Deepublish.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. 99 of 497.
- Kes, A. D. M. (2019). *Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Bagi Kader Kesehatan*. 100.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018a). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Lorena, M., Eva Irmawati, N., & Rufaida Purianingtyas, A. (2024). Pencegahan Stunting melalui Edukasi Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 129–134. <https://doi.org/10.52436/1.jpmp.2017>
- Moumtzoglou, A. (2016). *M-Health Innovations for Patient-Centered Care*.
- Niken Anggraini, A. A. H. (2023). Factors Related To the Event Stunting in Children in the Work. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7571–7578.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Parwati, D., Lestari, K. P., & Jauhar, M. (2020). Pengaruh Aplikasi Mother (Mobile Technology for High-Risk Pregnancy) Terhadap Manajemen Kehamilan Resiko Tinggi Berbasis Masyarakat di Kota Semarang (p. 33).
- Perpres. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. *Republik Indonesia*, 1, 23.
- Pratamaningtyas, S., & Titisari, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wellingbom 2.0 terhadap Kemampuan Suami Mendeteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 7–12. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.7-12>
- Rahman, R. A., Idris, I. B., Isa, Z. M., & Rahman, R. A. (2022). The effectiveness of a theory-based intervention program for pregnant women with anemia: A randomized control trial. *PLoS ONE*, 17(12 December), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278192>
- rita haryani, ernita P. (n.d.). *View of Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini.pdf*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.18>
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576–S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Selvia, A., & Ernawati, D. (2019). Manfaat dan Kegunaan Aplikasi Berbasis Seluler sebagai Media Informasi dalam Kehamilan: Review Artikel. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i2.4327>
- Simamora, E., Ode, L., Rahman, A., Ilmu, M., Universitas, K., Ilmu, F., Universitas, K., & Screening, D. (2020). Penggunaan M-Health Dalam Melakukan Implementasi Skrining Gejala Depresi Ibu Hamil Pada Kunjungan Antenatal Care (Anc): a Literature. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(2).

Suharto, E., & Ph, D. (2014). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (G. A. (ed.)). Refika Aditama.